

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap harinya. Bermula di Kota Wuhan, Cina saat ditemukannya wabah *pneumonia* yang tidak diketahui penyebabnya (Lu, Stratton and Tang, 2020). WHO menetapkan wabah ini sebagai kegawatdaruratan kesehatan masyarakat pada tanggal 30 Januari 2020 setelah mendapat laporan kematian dan temuan kasus baru di luar Cina. Wabah penyakit ini kemudian dinamakan *Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19 yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 atau (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) (World Health Organization, 2020). Seperti dua jenis Coronavirus yang sudah diidentifikasi sebelumnya *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), SARS-CoV-2 dapat menyebabkan penyakit pernafasan menular yang berat (Mei *et al.*, 2020).

WHO *China Country Office* pada 31 Desember 2019, melaporkan kasus Pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (novel coronavirus, 2019-nCoV). Penambahan jumlah kasus 2019-nCoV berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran keluar wilayah Wuhan dan negara lain. Sampai dengan 26 Januari 2020, secara global 1.320 kasus terkontaminasi di 10 negara dengan 41 kematian

(CFR3,1%). Rincian China 1297 kasus konfirmasi (termasuk Hongkong, Taiwan, dan Macau) dengan 41 kematian (39 kematian di Provinsi Hubei, 1 kematian di Provinsi Hebei, 1 kematian di Provinsi Heilongjiang), Jepang (3 kasus), Thailand (4 kasus), Korea Selatan (2 kasus), Vietnam (2 kasus), Singapura (3 kasus), USA (2 kasus), Nepal (1 kasus), Perancis (3 kasus), Australia (3 kasus). Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa tenaga kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Sampai dengan 24 Januari 2020, WHO melaporkan bahwa penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak keluarga) telah dikonfirmasi di sebagian besar Kota Wuhan, China dan negara lain (Kemenkes, 2020).

Indonesia, menyatakan bahwa kasus Covid-19 semakin bertambah dari waktu ke waktu, sehingga cukup cepat dan sudah menyebar ke luar kota lainnya. Menurut Kemenkes (2020), menyatakan bahwa jumlah kasus Covid-19 di Indonesia yaitu 1.414.741 kasus yang terkontaminasi oleh virus Covid-19, kasus aktif dengan jumlah 138.942 kasus, sembuh dengan jumlah 1.237.470 kasus, meninggal dengan jumlah 38.329 kasus (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Gorontalo, menyatakan bahwa jumlah kasus Covid-19 di Gorontalo yaitu 5106 jiwa. Sembuh dengan jumlah 4653 jiwa, meninggal dengan jumlah 142 jiwa dan dirawat dengan jumlah 159 jiwa. Provinsi Gorontalo terbagi atas enam Kabupaten yang terkontaminasi oleh virus Covid-19, yaitu Kota Gorontalo 2132 jiwa, Kabupaten Gorontalo 1250 jiwa, Kabupaten Boalemo 222 jiwa, Kabupaten Pohuwato 845 jiwa, Kabupaten Bone Bolango 336 jiwa, dan Kabupaten Gorontalo Utara 321 jiwa (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, kasus Covid-19 berjumlah 1250 kasus. Sembuh dengan jumlah 1165 jiwa, meninggal dengan jumlah 43 jiwa, dirawat dengan jumlah 42 jiwa. Berdasarkan 8 Kecamatan di Kabupaten Gorontalo yaitu Kecamatan Batudaa terkontaminasi Covid-19 berjumlah 3 orang, Kecamatan Boliyohuto terdapat 2 kasus terkontaminasi Covid 19, Kecamatan Limboto terdapat 14 kasus yang terkontaminasi, Kecamatan Limboto Barat terdapat 2 kasus yang terkontaminasi, Kecamatan Telaga Jaya terdapat 7 kasus yang terkontaminasi, Kecamatan Telaga terdapat 4 kasus yang terkontaminasi, Kecamatan Tilango terdapat 1 kasus covid-19, Kecamatan Telaga Biru terdapat 7 kasus Covid-19 dan Kecamatan Tibawa terdapat 2 kasus yang terkontaminasi Covid-19 (Dinkes Kabupaten Gorontalo, 2021).

Banyaknya masyarakat yang kurang paham tentang cara pemutusan mata rantai penularan penyakit Covid-19 ini dapat menyebabkan penularan terus berlangsung dan meningkat setiap saat. Kasus Covid-19 yang masih mewabah bisa dicegah dengan cara yang sederhana bahkan pemerintah telah menetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* di Indonesia yakni dengan cara 3 M (Memakai masker, Menjaga Jarak dan Mencuci tangan (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kurangnya pemahaman masyarakat tentang penerapan 3M dalam kehidupan sehari-hari sehingga kasus Covid-19 terus meningkat di Gorontalo khususnya di Kecamatan Limboto Kabupaten

Gorontalo. Hal ini yang menjadi latarbelakang masalah sehingga diperlukan edukasi penerapan 3M dalam mencegah penularan covid-19, (Pakaya dkk, 2021).

Penularan virus corona terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin yang ditularkan dari pasien positif Covid-19 (Han Y, 2020). Virus corona diperkirakan menyebar dari orang yang tidak memiliki gejala tetapi hasil pemeriksaan menunjukkan teridentifikasi positif Covid-19. Selain itu, telah diteliti bahwa virus corona dapat hidup pada media aerosol (yang dihasilkan melalui nebulizer) selama kurang lebih 3 jam (Susilo,dkk. 2020).

Upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman serta pengetahuan yang baik dari seluruh elemen baik pemerintah maupun masyarakat. Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin mengetahui sesuatu melalui proses sensoris, terutama pada sensori mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan sebagai domain terpenting dalam terbentuknya suatu perilaku (Donsu, 2017).

Pengetahuan berperan penting dalam menentukan perilaku karena pengetahuan dapat membentuk kepercayaan lebih lanjut dalam mempersepsikan sebuah kenyataan, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta menentukan perilaku terhadap suatu objek tertentu (Novita, 2018).

Kementrian Kesehatan RI telah menetapkan tindakan protokol kesehatan akan tetapi protokol kesehatan tersebut tidak akan berjalan lancar sebelum masyarakat dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam pelaksanaannya karena masifnya informasi mengenai Covid-19 yang tersebar di

masyarakat. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mencatat sebanyak 305 kontak hoaks dan diinformasi mengenai Covid-19 yang tersebar di media sosial, website, serta platform pesan instan (Kominfo, 2020). Oleh sebab itu, isu informasi hoaks mengenai Covid-19 yang beredar dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat serta kepatuhan masyarakat dalam menaati protokol kesehatan melalui konsep 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Berdasarkan penelitian oleh Sari (2020), menyatakan bahwa masih ada masyarakat yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang penyakit Covid-19 dan tidak patuh menggunakan masker.

Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dilakukan pada sepuluh responden warga masyarakat Limboto, diketahui ada tiga responden yang berpengetahuan tidak baik. Sedangkan tujuh responden tidak patuh dalam konsep 3M serta mereka acuh tak acuh dalam protokol kesehatan, alasannya karena pada saat menggunakan masker kebanyakan mereka mengatakan panas dan pengap dan ada juga mereka membawa masker akan tetapi tidak dipakai. Mereka juga jarang mencuci tangan, dan masih banyak yang berkumpul disetiap tempat yang ramai.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Penerapan Konsep 3M Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Indonesia jumlah kasus Covid-19 yaitu 1.414.741 kasus yang terkontaminasi oleh virus Covid-19, kasus aktif dengan jumlah 138.942 kasus, sembuh dengan jumlah 1.237.470 kasus, meninggal dengan jumlah 38.329 kasus
2. Provinsi Gorontalo jumlah kasus Covid-19 yaitu 5106 jiwa. Sembuh dengan jumlah 4653 jiwa, meninggal dengan jumlah 142 jiwa dan dirawat dengan jumlah 159 jiwa.
3. Kabupaten Gorontalo kasus Covid-19 berjumlah 1250 kasus. Sembuh dengan jumlah 1165 jiwa, meninggal dengan jumlah 43 jiwa, dirawat dengan jumlah 42 jiwa.
4. Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dilakukan pada sepuluh responden warga masyarakat Limboto, diketahui ada tiga responden yang berpengetahuan tidak baik. Sedangkan tujuh responden tidak patuh dalam konsep 3M serta mereka acuh tak acuh dalam protokol kesehatan, alasannya karena pada saat menggunakan masker kebanyakan mereka mengatakan panas dan pengap dan ada juga mereka membawa masker akan tetapi tidak dipakai. Mereka juga jarang mencuci tangan, dan masih banyak yang berkumpul di setiap tempat yang ramai.
5. Pengetahuan masyarakat serta kepatuhan masyarakat dalam menaati protokol kesehatan yang ditetapkan sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi konsep 3M.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan tingkat kepatuhan dalam penerapan konsep 3M di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo? ”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan tingkat dalam penerapan konsep 3M di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan terhadap penerapan konsep 3M
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan tingkat kepatuhan dalam penerapan konsep 3M di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu khususnya kesehatan mengenai Covid-19.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang Covid-19

2. Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan responden tentang covid-19 agar lebih menerapkan protokol kesehatan

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan pengetahuan masyarakat dengan tingkat kepatuhan dalam penerapan konsep 3M.